

Pengaruh Pola Asuh Keluarga dalam Pembentukan Karakter dan Pribadi Seorang Muslim

Iqbal Hadi, Nabila Najla Ramadhani, Nadia Putri Erwani
Email: iqbalhadii2003@gmail.com, nabilanajlaramadhani@gmail.com,
naddeput21@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Abstract

This Study explores the impact of parenting styles and family education on a Muslim's character and personality. The study found that 88.2% of respondents lived with their parents since childhood and received encouragement for daily religious practices. Parenting significantly influenced their behavior towards honesty and integrity. A significant proportion received formal religious education outside their family environment, positively affecting their understanding of Islamic values. The majority felt comfortable discussing religious issues with their parents, and 97.1% believed their character reflected Islamic values. Effective Islamic parenting can produce strong individuals aligned with religious teachings.

Keywords: family education, personality, Muslim character

LATAR BELAKANG

Kebudayaan masyarakat Islam, pengembangan akhlak dan kepribadian Islam sangatlah penting. Keyakinan Islam mengedepankan moralitas, nilai-nilai etika, dan prinsip-prinsip hidup yang kuat yang menjadi landasan bagi individu Muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pengembangan akhlak dan kepribadian yang baik sangat ditekankan dalam Islam, hal ini merupakan salah satu tujuan utama kehidupan umat Islam.

Salah satu faktor utama yang mempunyai dampak signifikan terhadap perkembangan karakter dan kepribadian seorang Muslim adalah pola asuh keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama

dimana individu menghabiskan waktunya selama proses sosialisasi dan pendidikan. Keluarga juga penting karena meneruskan tradisi agama, budaya dan moral dari satu generasi ke generasi berikutnya. Oleh karena itu, peran orang tua dan dinamika keluarga sangat besar dalam pengembangan keimanan, sikap dan perilaku individu menuju keimanan Islam.

Menurut Kohn, pola asuh orang tua adalah perilaku orang tua dalam hubungannya dengan anak, yang ditunjukkan melalui cara mereka memberikan aturan, memberikan hadiah dan interaksi, serta mengasuh anak (Chabib, 1996). Pola asuh seperti ini merupakan pendidikan pertama yang diterima anak dalam lingkungan keluarga. Anak-anak diasuh dan dididik oleh orang tuanya. Apapun bentuk pola asuh yang diambil, akan berdampak pada kepribadian anak. Individu akan menjadi berkarakter apabila ada sebab-sebab yang menyebabkan hal tersebut. Gordon W. Allport (dalam Syamsu Yusuf, 2006: 126) menggambarkan kepribadian sebagai suatu sistem dinamis dalam diri seseorang yang bersifat psikofisik dan mempunyai cara unik dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Dalam masyarakat yang semakin kompleks dan beragam, keluarga seringkali mengalami kesulitan dalam menjaga kualitas ajaran Islam pada generasi muda. Globalisasi, teknologi baru, dan kekuatan eksternal lainnya dapat mempengaruhi gaya pengasuhan dan nilai-nilai yang diturunkan kepada anak-anaknya. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang muslim dalam konteks zaman modern.

Artikel ini akan membahas pengaruh pola asuh dan pendidikan keluarga terhadap pembentukan karakter dan kepribadian seorang muslim, mengingat kesulitan dan manfaat yang didapat keluarga di dunia modern. Dengan semakin mengetahui peran penting ini diharapkan dapat membantu orang tua, pendidik, dan masyarakat umum dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan sifat keislaman generasi muda, hal ini akan melibatkan komitmen terhadap prinsip-prinsip keislaman dalam segala bidang kehidupannya.

KAJIAN TEORITIS

Pola Asuh Keluarga dalam Islam

Pola asuh merupakan metode atau cara yang digunakan oleh orangtua untuk memberikan rasa peduli kasih sayang dan pengasuhan yang berpengaruh besar terhadap cara pandang anak terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Menurut Irmawati (2002), Baumrind menyatakan bahwa pola asuh orang tua mencakup semua bentuk dan proses interaksi antara orang tua dan anak yang membentuk pola pengasuhan tertentu dalam keluarga. Pola pengasuhan ini akan mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Agama Islam memiliki pandangan yang jelas tentang pola asuh keluarga. Al-Quran dan Hadis menggarisbawahi pentingnya orang tua dalam mengajarkan agama kepada anak-anak mereka. Konsep seperti tarbiyah (pendidikan) dan akhlak (moralitas) memainkan peran penting dalam pola asuh keluarga Islam. Menurut Widyarini (2003: 12-15) membagi bentuk-bentuk pola asuh orang tua kepada anak antara lain:

1) Pengasuhan otoritarian

Gaya pengasuhan otoriter adalah pendekatan dalam mengasuh anak yang menekankan pembatasan dan hukuman, di mana orang tua menekankan kepada anak untuk patuh pada perintah mereka serta menghargai kerja keras dan upaya mereka. Orang tua dengan gaya pengasuhan otoriter ini menetapkan batasan yang ketat pada anak dan mengurangi interaksi verbal yang memungkinkan perdebatan. Walaupun demikian, penggunaan pendekatan yang lebih ketat ini telah merusak kedekatan emosional antara orang tua dan anak, dan mungkin menghambat kesejahteraan psikologis baik bagi anak-anak maupun orang tua.

2) Pengasuhan otoritatif

Mendorong anak untuk mengembangkan kemandirian sambil menjalankan pembatasan dan pengendalian terhadap tindakan mereka adalah inti dari pendekatan pengasuhan yang otoritatif. Komunikasi verbal yang bersifat saling memberi dan menerima diperbolehkan, dan orang tua menunjukkan sikap hangat dan penuh kasih terhadap anak. Orang tua yang menerapkan pendekatan otoritatif mungkin akan merangkul anak dengan lembut dan mengatakan, "Kamu paham, seharusnya kamu tidak bertindak seperti itu, ayo kita diskusikan cara agar kamu bisa menangani situasi serupa lain kali." Mereka memberikan pujian, afirmasi positif dan dukungan sebagai respon terhadap perilaku positif anak.

Selain itu, mereka memiliki harapan bahwa anak akan menunjukkan perilaku yang matang, mandiri, dan sesuai dengan tahapan perkembangan mereka. Anak yang dibesarkan oleh orang tua otoritatif seringkali menjadi individu yang ceria, memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri dan mandiri, serta berfokus pada pencapaian. Mereka cenderung menjalin hubungan yang sehat dengan teman sebaya, mampu berkolaborasi dengan orang dewasa, dan memiliki kemampuan yang baik dalam mengatasi stres.

3) Pengasuhan yang mengabaikan

Ini adalah jenis pola pengasuhan di mana orang tua memiliki keterlibatan yang sangat minim dalam kehidupan anak. Seseorang yang dibesarkan oleh orang tua yang acuh tak acuh merasa bahwa orang tua mereka lebih memprioritaskan aspek-aspek lain dalam hidup mereka daripada perhatian kepada anak-anak mereka. Dampak dari pola pengasuhan semacam ini adalah kurangnya kemampuan sosial pada anak. Mereka seringkali kesulitan mengendalikan diri dan kurangnya kemandirian. Selain itu, mereka sering memiliki harga diri yang rendah, sulit membuat keputusan, kurang matang, dan bisa merasa terasing dari keluarga mereka. Ketika mencapai masa remaja, perilaku mereka mungkin menjadi nakal dan penuh dengan pembohongan.

4) Pengasuhan yang menuruti

Ini adalah gaya pengasuhan di mana orang tua terlibat secara aktif dalam kehidupan anak, namun tidak terlalu mengontrol atau menuntut mereka secara berlebihan. Orang tua dengan pendekatan semacam ini memberikan anak kebebasan untuk mengejar keinginannya. Konsekuensinya, anak tidak memiliki kesempatan untuk belajar mengendalikan perilakunya sendiri dan seringkali bergantung pada harapan orang lain untuk memenuhi keinginannya. Beberapa orang tua sengaja membesarkan anak dengan gaya seperti ini karena mereka meyakini bahwa kombinasi antara keterlibatan yang hangat dan memberikan sedikit ruang bagi anak untuk mengatasi tantangan dapat menguntungkan perkembangan anak. Namun, ketika anak semakin dewasa, mereka memerlukan jenis dukungan yang berbeda dari orang tua, seperti bimbingan, pengajaran, hiburan, dan komunikasi yang mendalam, di mana anak merasa nyaman untuk berbagi rahasia. Dalam setiap tahap perkembangan, peran orang tua harus dievaluasi ulang dan disesuaikan dengan

fleksibilitas. Penting untuk diingat bahwa peran orang tua mengharuskan adaptasi yang berkelanjutan sesuai dengan perkembangan kemampuan anak.

Selain itu, ada sebutan dalam satu hadis yang mengizinkan penggunaan hukuman fisik pada anak dalam usia tertentu, yang menunjukkan bahwa metode hukuman digunakan dalam pengasuhan anak. Namun, perlu dicatat bahwa praktik pengasuhan dapat berbeda dalam konteks masyarakat Indonesia, yang mayoritasnya beragama Islam, dan dapat sangat dipengaruhi oleh prinsip-prinsip agama Islam yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadis. Ini mencerminkan bahwa teori pengasuhan dapat berbeda dalam aplikasinya di masyarakat Indonesia dibandingkan dengan masyarakat Barat, di mana faktor agama memiliki peran yang lebih besar dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter

Orang tua adalah model peran pertama bagi anak-anak mereka. Teori perkembangan moral seperti teori Lawrence Kohlberg (1958) dan teori perkembangan psikososial Erik Erikson (1963) dapat digunakan untuk memahami bagaimana peran orang tua dalam pola asuh mereka dapat membentuk karakter dan moral anak-anak mereka dalam konteks Islam. Teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg mengemukakan bahwa moralitas berkembang melalui tiga tingkat, yaitu tingkat prakonvensional, konvensional, dan postkonvensional. Orang tua dapat membantu anak-anak mereka berkembang melalui tingkat-tingkat ini dengan memberikan contoh moral yang baik dan memberikan kesempatan untuk berlatih membuat keputusan moral. Sedangkan Teori perkembangan psikososial Erik Erikson mengemukakan bahwa perkembangan kepribadian terjadi melalui delapan tahap, dari masa bayi hingga usia lanjut. Orang tua dapat membantu anak berkembang melalui tahap-tahap ini dengan memberikan dukungan dan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan identitas diri yang positif. Dengan memahami teori perkembangan moral dan psikososial, orang tua dapat memberikan dukungan dan kesempatan yang tepat untuk membantu anak berkembang secara positif. Selain itu, dengan mengajarkan nilai-nilai Islam, orang tua dapat membantu membentuk karakter dan moral anak yang sesuai dengan ajaran agama.

Interaksi Keluarga dan Pembelajaran

Proses pembentukan karakter melibatkan interaksi antara anggota keluarga. Menurut Onong Uchayana, komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang komunikator kepada orang lain yang disebut komunikan (burhan bungin,2008: 31). Teori komunikasi keluarga mengemukakan bahwa interaksi dalam keluarga dapat mempengaruhi cara anak-anak memahami dan menginterpretasikan nilai-nilai yang diterima dari lingkungan mereka. Orang tua dapat membantu membentuk karakter anak dengan cara memberikan contoh yang baik dan membuka jalur komunikasi yang baik dengan anak.

Komunikasi yang berakhlak karimah berarti komunikasi yang bersumber dari Al-Quran dan hadis (sunah nabi). Dalam Al-Quran dan hadis, terdapat berbagai panduan agar komunikasi dapat berjalan dengan baik dan efektif. Berikut adalah istilah dalam al-qur'an yang menunjukkan komunikasi yang baik:

Qaulan Karima *مَا يَكْرَهُ* yaitu perkataan yang mulia

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik." QS.

Al-Isra':23

Sedangkan teori pembelajaran sosial mendefinisikan bahwa perilaku dipelajari melalui pengamatan dan interaksi dengan lingkungan sosial. Albert Bandura (1989) mengemukakan perilaku dipelajari melalui pengamatan dan interaksi dengan lingkungan sosial. Teori ini juga menekankan pentingnya *self-efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan tindakan tertentu. Bandura juga dikenal dengan eksperimen Bobo Doll-nya, di mana ia menunjukkan bahwa anak-anak meniru perilaku agresif dari orang dewasa di sekitarnya. Dengan demikian, orang tua dapat membantu membentuk karakter anak and akhlak yang baik dengan cara memberikan contoh yang baik dan memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial yang positif.

Keluarga sebagai Agen Sosialisasi

Keluarga adalah salah satu agen sosialisasi utama dalam masyarakat. Teori agen sosialisasi dikemukakan oleh Gertrude Jaeger pada tahun 1977. Teori agen sosialisasi adalah orang, kelompok, atau lembaga yang mengajari atau memengaruhi orang lain untuk dapat menyesuaikan diri dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam suatu lingkungan masyarakat. Jaeger mengemukakan bahwa peran para agen sosialisasi pada tahap awal, terutama orang tua, sangat penting dalam membentuk karakter anak. Ia juga membedakan antara sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder. Kemudian ada teori sosialisasi agama, teori tersebut dapat digunakan untuk memahami peran keluarga dalam menyampaikan ajaran Islam kepada generasi muda dan bagaimana hal ini memengaruhi pembentukan karakter dan pribadi mereka. Sosialisasi agama dapat dilakukan melalui pengajaran langsung.

Tantangan Modern dalam Pola Asuh Keluarga

Globalisasi, teknologi, dan perubahan sosial telah membawa tantangan baru dalam pola asuh keluarga Muslim. Pengaruh media dan perubahan budaya dapat digunakan untuk menganalisis dampaknya terhadap pola asuh keluarga dalam konteks Islam. Pengaruh media: Media, seperti televisi dan ponsel pintar, dapat mempengaruhi pola asuh keluarga dan pembentukan karakter anak. Menurut Dadang Hawari (1997: 165) seorang anak yang dibesarkan dalam keluarga yang mengalami disfungsi akan mempunyai resiko lebih besar dalam tumbuh kembang jiwanya. Orang tua perlu bijak dalam memberikan kebebasan pada anak untuk mengakses internet dan berselancar di dunia maya. Kegiatan belajar dengan teknologi digital ini tentunya harus tetap dengan pengawasan orang tua. Orang tua juga perlu memperhatikan dampak media terhadap anak-anak, seperti kecanduan gadget, informasi yang tidak sesuai, dan kejahatan siber. Adapun perubahan budaya dapat mempengaruhi pola asuh keluarga dan pembentukan karakter anak. Orang tua perlu mengembangkan pola asuh yang edukatif dan efektif dalam menghadapi era digital. Pola asuh orangtua dalam lingkungan keluarga sangat menentukan nilai-nilai yang didapatkan oleh anak. Pemilihan pola asuh yang disesuaikan dengan prinsip psikologi Islam akan sangat membantu dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0.

Pendidikan Agama dalam Keluarga

Pendidikan agama dalam keluarga adalah aspek penting dalam pembentukan karakter Islami. Teori tentang pendidikan agama dan pendidikan moral dapat digunakan untuk memahami bagaimana keluarga dapat efektif mengajarkan ajaran agama kepada anak-anak mereka. Berikut adalah ayat al-qur'an yang menghimbau kepada sebuah keluarga untuk saling menjaga;

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴾

Sahih International

O you who have believed, protect yourselves and your families from a Fire whose fuel is people and stones, over which are [appointed] angels, harsh and severe; they do not disobey Allah in what He commands them but do what they are commanded.

(Quran, Surah At-Tahrim, 66:6)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metode kualitatif sebagai pendekatan utama. Jenis penelitian yang dijalankan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan formulir wawancara sebagai alat pengumpulan data. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil jawaban yang didapatkan dari wawancara daring. Wawancara dilakukan terhadap orang tua anak-anak. penelitian ini juga mencakup metode kepustakaan, yang melibatkan tinjauan terhadap buku, literatur, catatan, dan laporan yang relevan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan. Penulis melakukan peninjauan literatur terhadap topik-topik yang terkait dengan karakter anak, pola asuh orang tua, serta topik-topik lain yang relevan.

3.1. Hasil Penelitian

Peneliti telah melakukan wawancara secara online kepada orang tua mengenai pengaruh pola asuh . Mula-mula peneliti membuat Google Formulir yang berisi pertanyaan mengenai pengekangan orang tua terhadap anak. Kemudian link tersebut dibagikan melalui sosial media berupa Whatasapp dan Instagram kepada para orang tua secara acak. Adapun hasil yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 1. Data pola asuh orang tua terhadap anak

No	Pertanyaan	Hasil Rata-rata
1.	Apakah Anda tinggal bersama kedua orang tua Anda sejak kecil?	Sebagian besar responden menjawab mereka tinggal bersama orang tuanya sejak kecil. Sedikit jumlah responden yang tidak tinggal bersama orangtua nya, opsi tersebut adalah tinggal dengan wali atau kolega, berikut persentase yang didapat: <ul style="list-style-type: none">• 88,2 % tinggal bersama orangtua• 11,8 % tinggal bersama wali/kolega
2.	Apakah pola asuh keluarga Anda sering mendorong Anda untuk menjalankan ibadah sehari-hari seperti salat, puasa, dan lainnya?	<ul style="list-style-type: none">• 91,4% menjawab Ya• 8,6% menjawab Tidak

-
3. Apakah Anda pernah diajari Seluruh responden menjawab ya untuk menghormati dan menghargai perbedaan orang lain dalam konteks nilai-nilai Islam?
-
4. Apakah pola asuh keluarga Anda mempengaruhi perilaku Anda terhadap kejujuran dan integritas dalam kehidupan sehari-hari? ● 88,6% menjawab ya
● 11,4% menjawab tidak
-
5. Apakah Anda pernah mengikuti pendidikan agama formal atau pengajaran agama Islam di luar keluarga Anda (misalnya, sekolah agama atau kursus) ● 77,1% menjawab pernah
● 22,9% menjawab belum pernah
-
6. Apakah pendidikan agama formal tersebut memengaruhi pemahaman Anda tentang nilai-nilai Islam? ● 60% menjawab ya,
● 34,3% mungkin (ragu-ragu)
● 5,7% tidak
-
7. Apakah Anda merasa nyaman berdiskusi tentang isu-isu keagamaan dengan orang tua Anda? ● 82,9% menjawab ya,
● 17,1% menjawab tidak
-

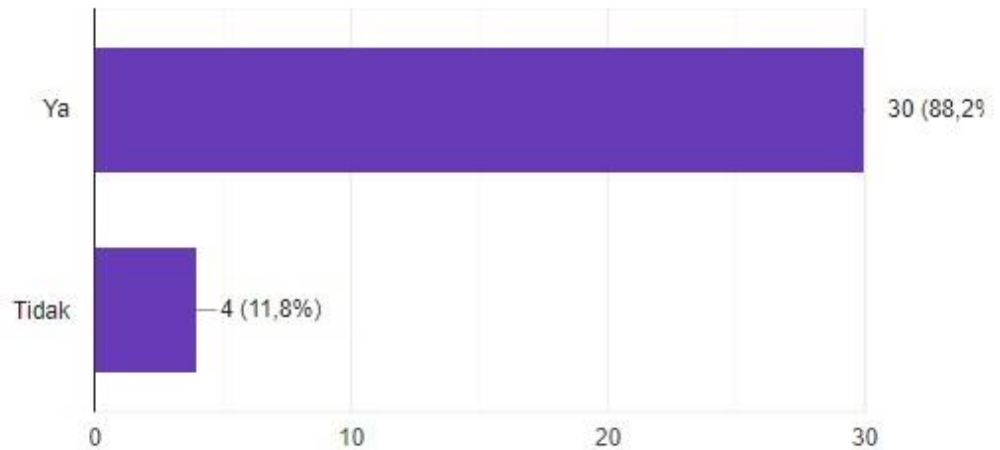
8.	Apakah pola asuh keluarga Anda mendorong Anda untuk berperilaku sopan dan santun sesuai dengan ajaran Islam?	Sebagian besar responden setuju
9.	Apakah Anda pernah merasa dilema antara nilai-nilai agama Islam yang diajarkan di rumah dan nilai-nilai yang Anda temui di luar keluarga?	<ul style="list-style-type: none"> ● 51,4% menjawab ya, ● 48,6% menjawab tidak
10.	Apakah Anda merasa memiliki karakter atau pribadi yang mencerminkan nilai-nilai Islam berkat pola asuh keluarga Anda?	<ul style="list-style-type: none"> ● 97,1% menjawab ya, ● 2,9% menjawab tidak

Source: Responden Google Form

Apakah Anda tinggal bersama kedua orang tua Anda sejak kecil?

Salin

34 jawaban



Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa masih banyak anak yang mengalami pengaruh yang signifikan dalam konteks keyakinan dan nilai-nilai agama mereka dari keluarga mereka. Menurut hasil survei, mayoritas responden (88,2%) tinggal bersama orang tua mereka sejak masa kecil, serta mendapatkan dorongan aktif untuk melaksanakan praktik agama harian seperti sholat dan puasa (91,4%). Seluruh responden diajarkan untuk menghormati dan menghargai keragaman dalam konteks nilai-nilai Islam. Pola asuh keluarga juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku mereka terkait kejujuran dan integritas dalam kehidupan sehari-hari (88,6%). Sebagian besar responden (77,1%) menerima pendidikan agama formal di luar lingkungan keluarga mereka, yang berpengaruh signifikan pada pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam (60%). Mayoritas responden (82,9%) merasa nyaman berdiskusi tentang isu-isu agama dengan orang tua mereka, dan didikan keluarga mendorong mereka untuk bersikap sopan dan hormat sesuai dengan ajaran Islam. Hampir semua responden (97,1%) merasa bahwa karakter mereka mencerminkan nilai-nilai Islam karena pengaruh keluarga dalam pendidikan agama. Secara keseluruhan, hasil survei menegaskan bahwa pengasuhan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk keyakinan, nilai, dan perilaku agama seseorang. Mayoritas responden melaporkan

pengalaman positif dengan pendekatan keluarga mereka terhadap agama dan yakin bahwa hal ini berdampak positif pada pembentukan karakter mereka.

KESIMPULAN

Penelitian studi kasus ini menggambarkan bagaimana pola asuh keluarga dapat berperan penting dalam pembentukan karakter dan pribadi seorang Muslim. Keluarga yang kuat dalam implementasi nilai-nilai Islam cenderung menghasilkan individu yang memiliki karakter yang kuat sesuai dengan ajaran agama. Di sisi lain, keluarga yang menghadapi tantangan dalam menjalankan pola asuh Islami mungkin menghadapi dampak negatif pada pembentukan karakter anak-anak mereka. Hal ini menekankan pentingnya mendukung keluarga Muslim dalam menjalankan peran penting mereka dalam membentuk karakter generasi muda Muslim.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, J. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Pendidikan Islam terhadap Pengembangan Kepemimpinan dan Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Kepribadian Anak Keluarga TNI. *Ál-fâhim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10.
- Anisah, A. S. (2011). POLA ASUH ORANG TUA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 15.
- FAUZI, R., & ISLAMIAH, M. N. (2023, Juni 30). *POLA ASUH ORANG TUA DALAM KAJIAN KOMUNIKASI : IMPLIKASI TERHADAP HUBUNGAN KELUARGA*. Retrieved from Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam: <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JBPI/article/view/6576>
- Fitri Nur'aeni, M. L. (2022). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7.
- Hairina, Y. (2016). PROPHETIC PARENTING SEBAGAI MODEL PENGASUHAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER (AKHLAK) ANAK. *Studia Insania*, 16.

- Hakim, A. L. (2017). MEMBANGUN KARAKTER BANGSA MELALUI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.
- Inikah, S. (2015). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN KECEMASAN KOMUNIKASI TERHADAP KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 22.
- Kendra Cherry, M. (2022, August 3). *Erikson's Stages of Development: A Closer Look at the Eight Psychosocial Stages*. Retrieved from verywellmind: <https://www.verywellmind.com/erik-eriksons-stages-of-psychosocial-development-2795740>
- Kendra Cherry, M. (2023, March 20). *Albert Bandura's Biography: Bandura Was Best-Known for His Bobo Doll Experiments*. Retrieved from verywellmind: <https://www.verywellmind.com/albert-bandura-biography-1925-2795537>
- Kusdi, S. S. (2018). Peranan Pola Asuh Orang Tua. *AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12.
- Lance D Laird, M. M. (2007). Muslim patients and health disparities in the UK and the US. *Arch Dis Child*, 5.
- Mighfar Rivadah, d. (2020). Figur Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Dinamika*, 11.
- Moh Iqbal Al-Fathoni, N. A. (2023). Dampak Pengekangan Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Integritas Terbuka: Peace and Interfaith Studies*, 8.
- Muhammadun. (2017). URGENSI PERAN KELUARGA DALAM MEMBANGUN KARAKTER ANAK. *Misykah : Jurnal Pemikiran dan Studi Islam*, 18.
- Nur Mifta Hurrohmah, M. R. (2022). Prophetic Parenting Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal At-Taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 10.
- Rantiana, R. (2022). RELEVANSI POLA PENGASUHAN ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK. *Jurnal At-Tufula*, 23.
- Reza Pahlevi, P. U. (2022). Orang Tua, Anak dan Pola Asuh: Studi Kasus tentang Pola layanan dan Bimbingan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak*, 12.

- Ridwan, I. (2019). KONSEP DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM (QS : LUKMAN AYAT 12-19). *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 19.
- Sari, C. W. (2020). PENGARUH POLA ASUH OTORITER ORANG TUA BAGI KEHIDUPAN SOSIAL ANAK. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5.
- Saul Mcleod, P. (2023, October 14). *Erik Erikson's Stages Of Psychosocial Development*. Retrieved from simplypsychology: <https://www.simplypsychology.org/erik-erikson.html>
- Siti Khairun Nisa¹, d. Z. (Juli 2023). Pola Asuh Orang Tua dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11.
- Ulin Nafiah, H. A. (2021, Agustus 2). *KONSEP POLA ASUH ORANG TUA PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM*. Retrieved from IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan: <https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/296/183>
- Yanuarti, E. (2019). POLA ASUH ISLAMI ORANG TUA DALAM MENCEGAH TIMBULNYA PERILAKU LGBT SEJAK DINI. *Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* , 24.
- Zulfitria. (2017). POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS ALQURAN UNTUK ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 16.